

Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV Sekolah Dasar Katholik Santo Yoseph 2 Naikoten

The Effect of Differentiated Instruction on Students' Learning Achievement in the IPAS Subject in Grade IV at Santo Yoseph 2 Catholic Elementary School Naikoten

Imel Sonia Jeani Dae Panie ^{1*)}, Heryon Bernard Mbuik ¹⁾, Yulsy Marselina Nitte ¹⁾
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Citra Bangsa
* Email: Imelsoniadaepanie16@gmail.com

Naskah diterima: **ABSTRAK**

22 Februari 2026

Naskah disetujui:

11 April 2026

Naskah diterbitkan:

13 April 2026

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan akademik siswa, namun kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tanya jawab sehingga menimbulkan kejenuhan belajar dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa, termasuk pada mata pelajaran IPAS di SDK Santo Yoseph 2 Naikoten, di mana dari 26 siswa hanya 6 siswa (23,1%) yang mencapai nilai ≥ 70 , sementara 20 siswa (76,9%) lainnya masih berada di bawah standar dengan rata-rata kelas 60. Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental one group pretest-posttest design yang melibatkan 26 siswa sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar berupa pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari nilai rata-rata pretest 60 menjadi rata-rata posttest 82, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SDK Santo Yoseph 2 Naikoten, dan implikasinya strategi ini penting diterapkan guru untuk menciptakan pembelajaran yang variatif, menyenangkan, serta sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa.

Kata kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, prestasi belajar, IPAS

ABSTRACT

Basic education is a crucial foundation in shaping students' academic abilities; however, in practice, many teachers still rely on conventional teaching methods such as lectures and question-answer sessions, which often cause learning fatigue and lead to low student achievement. This problem was evident in the IPAS subject at SDK Santo Yoseph 2 Naikoten, where only 6 out of 26 students (23.1%) achieved scores ≥ 70 , while 20 students (76.9%) were still below the standard with an average score of 60. To address this issue, this research aimed to determine the effect of differentiated learning on the academic achievement of fourth-grade

students. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental one group pretest-posttest design involving 26 students as the research sample. Data were collected through learning achievement tests consisting of pretest and posttest, and analyzed using the paired sample t-test. The findings revealed a significant increase in the average score from 60 in the pretest to 82 in the posttest, with a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. It can thus be concluded that differentiated learning has a significant effect on improving students' achievement in the IPAS subject at SDK Santo Yoseph 2 Naikoten. The implication of this study proposed that differentiated learning should be applied by teachers to create more varied, engaging, and student-centered instruction tailored to students' needs, interests, and learning styles.

Keywords: Differentiated learning, learning achievement, IPAS

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan akademik, sikap, dan keterampilan peserta didik. Pada jenjang ini, siswa mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami konsep dasar ilmu pengetahuan, serta membangun karakter belajar yang akan memengaruhi jenjang pendidikan berikutnya. Namun, dalam praktiknya proses pembelajaran masih sering didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Menurut Suhelayanti et al., 2023, pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menghambat perkembangan potensi belajar mereka. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, termasuk pada mata pelajaran IPAS.

Mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tidak lagi berorientasi pada guru sebagai sumber utama informasi, melainkan mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi konsep melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristiknya. Kemendikbudristek (2022) menegaskan bahwa pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka perlu memperhatikan keberagaman kemampuan dan kebutuhan

siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang adaptif sangat diperlukan agar setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang optimal.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Tomlinson (2014), pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru memberikan variasi aktivitas belajar sehingga siswa dapat memahami materi sesuai dengan tingkat kemampuannya. Sopianti (2022) juga menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta mendorong peningkatan hasil belajar secara signifikan.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDK Santo Yoseph 2 Naikoten, rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran IPAS adalah 60 dan sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Agustina et al., 2022 bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dialami siswa, maka diperlukan inovasi

pembelajaran yang lebih adaptif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental one group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 26 siswa kelas IV SDK Santo Yoseph 2 Naikoten. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar berupa pretest dan posttest. Analisis data dilakukan menggunakan uji paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiyono, 2019: 17).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Pretest dan Posttest

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDK Santo Yoseph 2 Naikoten, diperoleh data nilai pretest dan posttest sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest Siswa

No.	Jenis Tes	Nilai Rata-Rata
1	Pretest	60
2	Posttest	82

Rata-rata nilai pretest siswa sebelum diterapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah 60. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran berdiferensiasi, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 82. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 22 poin.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan

dampak positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

2. Hasil Uji Hipotesis (Paired Sample t-Test)

Untuk mengetahui apakah peningkatan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji hipotesis menggunakan paired sample t-test dengan bantuan IBM SPSS.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Data yang Diuji	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest – Posttest	0,000	Signifikan
Data yang Diuji	Sig. (2-tailed)	Keterangan

Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Peningkatan nilai rata-rata dari 60 menjadi 82 menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan teori Tomlinson (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan proses dan konten belajar dengan kebutuhan siswa, sehingga hasil belajar dapat meningkat secara optimal. Selain itu, hasil uji statistik yang menunjukkan signifikansi 0,000 memperkuat bahwa peningkatan tersebut bukan terjadi secara kebetulan, melainkan karena adanya perlakuan yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi

terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDK Santo Yoseph 2 Naikoten. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kelas eksperimen setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen mencapai 88,08, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 73,08. Hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi dan prestasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan Syamsir (2021) yang menyatakan bahwa strategi diferensiasi proses mampu meningkatkan capaian akademik siswa sekolah dasar secara signifikan.

Peningkatan prestasi tidak hanya terlihat dari rata-rata nilai, tetapi juga dari pemerataan hasil belajar di kelas eksperimen, di mana seluruh siswa melampaui KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang heterogen. Penelitian Tonji (2024) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa diferensiasi konten dan produk dalam pembelajaran IPAS meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa secara menyeluruh. Implementasi dilakukan melalui pengelompokan berdasarkan asesmen awal serta pemberian pilihan aktivitas belajar yang variatif. Istiqomah (2024) menegaskan bahwa pendekatan diferensiasi meningkatkan keterlibatan siswa melalui penyesuaian terhadap gaya dan kemampuan belajar.

Keunggulan pembelajaran berdiferensiasi terletak pada kemampuannya menciptakan pengalaman belajar yang relevan, menantang, dan sesuai kondisi individual siswa, khususnya dalam pembelajaran IPAS yang kontekstual. Observasi menunjukkan siswa lebih aktif, responsif, dan kolaboratif dibandingkan kelas kontrol. Hal ini didukung oleh Annisa (2024) yang menyatakan bahwa diferensiasi berpengaruh tidak hanya pada

capaian akademik, tetapi juga pada rasa percaya diri dan keterlibatan siswa. Sebaliknya, pembelajaran konvensional di kelas kontrol cenderung kurang efektif dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa, sebagaimana ditegaskan oleh Komariah (2022) bahwa pendekatan seragam berisiko menurunkan motivasi dan partisipasi belajar.

Selain aspek kognitif, pembelajaran berdiferensiasi juga berdampak positif terhadap motivasi, tanggung jawab, dan kemandirian siswa. Umpan balik individual mendorong perbaikan diri secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan Fitriani (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan sosial dan kemandirian belajar secara signifikan. Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif meningkatkan prestasi belajar IPAS dan layak diterapkan di sekolah dasar dengan dukungan kesiapan guru serta lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDK Santo Yoseph 2 Naikoten, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 60 pada pretest menjadi 82 pada posttest serta hasil uji paired sample t-test dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan bermakna setelah perlakuan diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Annisa. (2024). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterlibatan dan rasa percaya diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 21–30.
- Fitriani. (2020). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan sosial dan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 10–18.
- Istiqomah. (2024). Penerapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 28–35.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Komariah. (2022). Dampak pembelajaran konvensional terhadap motivasi dan partisipasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 20–29.
- Sopianti, D. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMAN 5 Garut. *KANAYAGAN-Journal of Music Education*, 1(1), 1-8.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhelayanti, S., Syamsiah, Z., Rahmawati, I., Kunusa, W. R., Suleman, N., Nasbey, H., & Anzelina, D. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Yayasan Kita Menulis.
- Syamsir. (2021). Strategi diferensiasi proses dalam meningkatkan capaian akademik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 85–95.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (2nd ed.). ASCD.
- Tonji. (2024). Diferensiasi konten dan produk dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan prestasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sains dan Sosial*, 10(1), 15–24.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.